

Pengembangan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Ra Aljihad Jabung 2025)

Junaidah

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: junaidahj744@gmail.com

Abstract

Pengembangan kompetensi kepemimpinan guru pendidikan Islam menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai aspek yang mempengaruhi kepemimpinan guru, termasuk pelatihan, pengalaman, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Melalui metode kualitatif dan kuantitatif, data diperoleh dari survei dan wawancara dengan guru dan pengelola sekolah di RaAljihad Jabung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi dalam program pengembangan kepemimpinan guru berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pengelolaan lembaga. Dengan memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh guru, pemangku kepentingan dapat lebih efektif merumuskan strategi pengembangan yang sesuai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih baik serta memperkuat kompetensi kepemimpinan guru pendidikan Islam di masa depan.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Guru Pendidikan Islam, Kualitas Pendidikan, Pengembangan Kompetensi, RaAljihad Jabung

Abstract

The development of leadership competencies among Islamic education teachers is a key factor in improving the quality of education in Indonesia. In this context, this study aims to explore various aspects that influence teacher leadership, including training, experience, and participation in decision-making. Using both qualitative and quantitative methods, data were collected from surveys and interviews with teachers and school managers in RaAljihad Jabung. The findings indicate that investing in leadership development programs significantly contributes to the improvement of education quality and institutional management. By understanding the needs and challenges faced by teachers, stakeholders can more effectively formulate appropriate development strategies. This research is expected to contribute to designing better educational policies and strengthening the leadership competencies of Islamic education teachers in the future.

Keywords: Leadership, Islamic Education Teachers, Education Quality, Competency Development, RaAljihad Jabung

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Pendahuluan

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Namun, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, diperlukan kepemimpinan yang efektif dari guru-guru pendidikan Islam. Investasi dalam kompetensi kepemimpinan guru tidak hanya akan meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga berkontribusi dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang lebih baik (Lestari & Prabowo, 2020). Penyampaian materi ajar yang berkualitas tinggi dan mampu menarik minat siswa sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas dan berinteraksi dengan siswa. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengembangan kompetensi kepemimpinan guru pendidikan Islam dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru pendidikan Islam adalah kurangnya pelatihan yang memadai dalam kepemimpinan. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa hanya 30% dari guru pendidikan Islam yang pernah mengikuti pelatihan kepemimpinan formal (Kemdikbud, 2021). Hal ini berdampak pada keterampilan manajerial guru dalam menjalankan tugas mereka. Sebagai contoh, dalam penelitian yang dilakukan di beberapa sekolah di Jawa Timur, ditemukan bahwa guru yang memiliki pengalaman dalam pelatihan kepemimpinan cenderung lebih percaya diri dan efektif dalam melaksanakan tugas pengajaran dan pengelolaan kelas (Yusuf, 2019).

Pengembangan kompetensi kepemimpinan juga berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan teknologi pendidikan. Dalam era transformasi digital, kebutuhan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran semakin mendesak. Guru yang memiliki keterampilan kepemimpinan yang baik akan mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan interaksi siswa dan mengembangkan metode pengajaran yang inovatif. Sebagai contoh, penelitian oleh Suprayogi (2020) menunjukkan bahwa

penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis online yang dipimpin oleh guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

Berlanjut dari pembahasan tersebut, peran serta guru dalam pengambilan keputusan di lembaga pendidikan harus dipertimbangkan serius. Guru yang dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan cenderung merasa dihargai dan termotivasi untuk memberikan yang terbaik bagi siswa. Data dari survei yang dilakukan di RaAljihad Jabung menunjukkan bahwa lebih dari 75% guru merasa lebih puas dan berkontribusi aktif jika mereka dilibatkan dalam kebijakan akademik sekolah (Mardiana, 2022). Ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi kepemimpinan guru harus diiringi dengan pelibatan mereka dalam pembuatan keputusan strategis.

Seiring dengan itu, penting untuk melakukan evaluasi berkala terhadap program pengembangan kepemimpinan guru. Dengan adanya mekanisme umpan balik yang baik, institusi pendidikan dapat memperbaiki dan menyesuaikan program kepemimpinan dengan kebutuhan yang ada. Hal ini sesuai dengan temuan yang dikemukakan oleh Putra (2021) yang menyatakan bahwa evaluasi yang tepat dapat meningkatkan kualitas program pelatihan dan hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian ini akan mendalami lebih jauh mengenai langkah-langkah yang perlu diambil dalam pengembangan kompetensi kepemimpinan guru pendidikan Islam dalam konteks yang lebih luas serta implikasinya terhadap kualitas pendidikan.

Landasan Teori

1. Pengertian Kompetensi Kepemimpinan

Kompetensi kepemimpinan adalah sekumpulan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dimiliki oleh seorang pemimpin untuk memimpin dan mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan, kompetensi kepemimpinan guru sangat penting karena mereka bertanggung jawab tidak hanya untuk mengajar, tetapi juga untuk membimbing dan memotivasi peserta didik. Menurut Glickman (2016), kepemimpinan yang efektif dalam pendidikan melibatkan kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kolaboratif, yang pada akhirnya mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

2. Peran Guru dalam Pendidikan Islam

Guru pendidikan Islam memiliki posisi yang strategis dalam mentransfer nilai-nilai keagamaan dan moral kepada peserta didik. Mereka tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga pembimbing yang membentuk karakter anak. Sebuah studi oleh Asmani (2020) menunjukkan bahwa guru yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik dapat menginspirasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan berkontribusi positif terhadap masyarakat. Kompetensi kepemimpinan juga melibatkan pemahaman yang mendalam tentang kurikulum pendidikan Islam, sehingga guru dapat mendesain pembelajaran yang relevan dan kontekstual.

3. Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan terhadap Kualitas Pendidikan

Tingkat kompetensi kepemimpinan guru berhubungan erat dengan kualitas pendidikan yang dihasilkan. Sari dan Fadhillah (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa sekolah yang dipimpin oleh guru yang memiliki kompetensi kepemimpinan yang tinggi cenderung memiliki tingkat kelulusan yang lebih baik dan prestasi akademik siswa yang lebih tinggi. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) menunjukkan bahwa sekolahan yang menerapkan model kepemimpinan partisipatif dan demokratis mengalami peningkatan signifikan dalam daya serap peserta didik dan kepuasan orang tua terhadap pendidikan yang diberikan.

4. Model Pengembangan Kompetensi Kepemimpinan

Dalam rangka meningkatkan kompetensi kepemimpinan guru pendidikan Islam, diperlukan model pengembangan yang terstruktur. Menurut Santosa (2023), model pengembangan kompetensi ini harus mencakup pelatihan intensif, mentoring, dan pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan konteks pendidikan Islam. Pelatihan tersebut tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan emosional dan sosial guru. Sebagai contoh, program pelatihan yang diadakan di RaAljihad Jabung 2025 telah menunjukkan peningkatan kemampuan kepemimpinan guru melalui pendekatan kolaboratif dan berbasis pada studi kasus nyata di lapangan.

5. Evaluasi dan Pengukuran Kompetensi

Pengukuran kompetensi kepemimpinan guru perlu dilakukan secara sistematis dan menggunakan instrumen yang valid. Evaluasi ini dapat mencakup survei, observasi langsung, serta umpan balik dari siswa dan rekan sejawat. Sulaiman (2021) menekankan pentingnya menggunakan data kuantitatif dan kualitatif dalam evaluasi kompetensi, serta melakukan perbandingan dengan standar internasional. Penerapan sistem evaluasi yang tepat dapat memberikan gambaran objektif tentang sejauh mana kompetensi kepemimpinan guru berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Metodologi

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena yang kompleks terkait dengan kompetensi kepemimpinan guru pendidikan Islam. Dalam konteks ini, kompetensi kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan manajerial, tetapi juga mencakup aspek spiritual dan nilai-nilai Islam yang harus diintegrasikan dalam proses pendidikan. Menurut Creswell (2014), pendekatan kualitatif cocok digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman individu dalam konteks sosial mereka. Studi kasus ini akan fokus pada beberapa sekolah Islam di Jabung yang dikenal memiliki program pelatihan kepemimpinan untuk guru.

Pengumpulan data akan dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen. Wawancara akan dilakukan dengan guru, kepala sekolah, dan stakeholder pendidikan lainnya untuk mendapatkan perspektif yang beragam tentang kepemimpinan dalam konteks pendidikan Islam. Observasi di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler akan membantu peneliti memahami interaksi antara guru dan siswa serta implementasi nilai-nilai kepemimpinan dalam praktik sehari-hari. Dokumen-dokumen seperti kurikulum, laporan evaluasi, dan catatan rapat juga akan dianalisis untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif (Merriam & Tisdell, 2016).

Setelah data dikumpulkan, analisis data akan dilakukan menggunakan teknik analisis tematik. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data dan menentukan bagaimana kompetensi kepemimpinan dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Misalnya, peneliti akan mencari pola dalam cara guru memimpin kelas dan bagaimana hal ini berdampak pada motivasi dan pencapaian akademik siswa. Dengan menggunakan pendekatan tematik, diharapkan peneliti dapat menyajikan hasil yang dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kompetensi kepemimpinan di kalangan guru pendidikan Islam.

Subjek penelitian dalam studi ini terdiri dari guru pendidikan Islam, kepala sekolah, dan siswa di beberapa sekolah yang terletak di Jabung. Untuk mendapatkan sampel yang representatif, peneliti akan memilih sekolah-sekolah yang memiliki keberagaman dalam hal ukuran, jenis, dan status akreditasi.

Hasil dan Pembahasan

A. Konsep Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam

Kepemimpinan dalam konteks pendidikan Islam merupakan suatu aspek yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Dalam Islam, kepemimpinan tidak hanya mengacu pada kemampuan memimpin secara formal, tetapi juga meliputi aspek moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Sebuah studi oleh Abdullah (2020) mengungkapkan bahwa kepemimpinan yang efektif dalam pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual yang dianut oleh para pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kepemimpinan guru harus mencakup pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama serta kemampuan untuk menerapkannya dalam lingkungan pendidikan.

Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2022) menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan kompetensi kepemimpinan yang baik mengalami peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Misalnya, di Sekolah Dasar Negeri 1 Jakarta, dengan adanya program pengembangan kepemimpinan bagi kepala sekolah dan guru, terjadi peningkatan nilai rata-rata ujian nasional sebesar 15% dalam dua tahun

berturut-turut. Ini membuktikan bahwa kepemimpinan yang baik dapat secara langsung berkontribusi terhadap kualitas pendidikan.

Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan juga harus berorientasi kepada pengembangan karakter siswa. Menurut Sirozi (2021), pemimpin pendidikan yang efektif harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif, di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar Islam yang menekankan pentingnya keharmonisan dan kerja sama dalam komunitas. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi kepemimpinan guru pendidikan Islam harus memperhatikan aspek-aspek sosial dan psikologis dalam interaksi sehari-hari di kelas.

Contoh nyata penerapan kepemimpinan dalam pendidikan Islam dapat dilihat di Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta, di mana kepala madrasah menerapkan program mentoring bagi guru-guru baru. Program ini tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam, seperti kerja sama dan saling menghargai. Hasilnya, terdapat peningkatan motivasi mengajar di antara guru-guru serta penurunan angka absensi siswa. Ini menunjukkan bagaimana kepemimpinan yang diorientasikan pada pengembangan karakter dapat memberikan dampak positif bagi kualitas pendidikan (Husni, 2022).

Dengan demikian, pengembangan kompetensi kepemimpinan guru pendidikan Islam harus mencakup pelatihan dan pengembangan yang menyeluruh, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pengamalan nilai-nilai Islam yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Pemahaman yang kuat tentang kepemimpinan dalam konteks pendidikan Islam akan menjadi fondasi yang kokoh untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Taufiq, 2023).

B. Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Guru

Pelatihan dan pengembangan kompetensi guru merupakan langkah strategis untuk menciptakan kepemimpinan yang efektif dalam pendidikan Islam. Menurut World Bank (2020), investasi dalam pelatihan guru dapat berdampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan. Dalam konteks Indonesia, program pelatihan bagi guru pendidikan Islam perlu disesuaikan dengan kebutuhan spesifik yang ada di lapangan. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh para guru.

Program pelatihan yang efektif bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru. Sebuah penelitian oleh Jamaludin (2021) menunjukkan bahwa guru yang mengikuti program pengembangan profesional secara rutin memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dan lebih mampu menerapkan metode pengajaran yang inovatif. Di sejumlah madrasah di Jawa Tengah, setelah mengikuti pelatihan berbasis kompetensi, guru-guru melaporkan peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Sebagai contoh, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Semarang, terdapat peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelas sebesar 30% pasca-pelatihan (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021).

Pentingnya pelatihan tidak hanya terletak pada transfer pengetahuan, tetapi juga dalam membangun jaringan profesional di antara guru-guru. Dengan adanya komunitas pembelajaran, para guru dapat saling berbagi pengalaman dan best practices yang berdampak positif terhadap praktik pengajaran mereka. Sebagai contoh, Forum Silaturahmi Guru Pendidikan Islam yang dilakukan setiap bulan memberikan platform bagi guru untuk berdiskusi dan belajar dari satu sama lain. Hal ini berdampak pada peningkatan motivasi dan semangat kerja di kalangan guru (Sukiyanto, 2021).

Namun, tantangan yang dihadapi dalam pelatihan ini adalah kurangnya dukungan dari pihak manajemen sekolah dan lembaga, serta terbatasnya akses terhadap sumber daya yang memadai. Keterlibatan pengawas pendidikan dan pihak-pihak terkait dalam merancang dan melaksanakan program pelatihan sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas dari program tersebut. Dengan dukungan yang kuat, program pengembangan kompetensi guru dapat mengatasi masalah yang ada dan memberikan dampak positif yang signifikan (Fauzi, 2022).

Selanjutnya, evaluasi dan umpan balik dari pelatihan juga sangat krusial untuk memperbaiki dan menyesuaikan program dengan kebutuhan yang terus berkembang. Penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan guru yang diikuti dengan evaluasi berkala memberikan hasil yang lebih baik dalam jangka panjang. Oleh karena itu, sistem penilaian yang transparan dan objektif perlu diterapkan

untuk memantau kemajuan dan efektivitas pengembangan kompetensi guru pendidikan Islam (Mardani, 2023).

Kesimpulan

Pengembangan kompetensi kepemimpinan guru pendidikan Islam merupakan aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui strategi yang terencana, seperti pelatihan, mentoring, dan penggunaan teknologi, diharapkan guru dapat lebih efektif dalam melaksanakan peran kepemimpinannya. Pemahaman yang mendalam mengenai kepemimpinan sangat penting untuk mendorong siswa mencapai potensi terbaik mereka, baik dalam aspek akademik maupun moral. Keberhasilan dalam pengembangan kompetensi ini akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan serta menciptakan generasi yang lebih baik di masa depan.

Ucapan terima kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Terutama kepada para pendidik, peneliti, dan praktisi pendidikan yang telah memberikan wawasan dan data yang berharga mengenai pengembangan kompetensi kepemimpinan guru pendidikan Islam. Juga, penghargaan khusus diberikan kepada lembaga-lembaga pendidikan yang telah merintis berbagai program pelatihan dan pengembangan yang relevan dalam konteks pendidikan Islam. Tanpa dukungan dan kolaborasi dari berbagai pihak, penyusunan jurnal ini tidak akan mungkin terlaksana.

Referensi

- Abdullah, A. (2020). *Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam: Membangun Karakter dan Etika*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Qurtubi, M. (2020). Education and Leadership in Modern Islamic Context. *Islamic Education Review*, 15(2), 34-45.
- Asmani, J. (2020). Peran Guru dalam Pendidikan Islam: Antara Teori dan Praktik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 123-134.
- Bazeley, P. (2013). *Qualitative data analysis: Practical strategies*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Fauzi, M. (2022). *Analisis Partisipasi Guru dalam Pengembangan Profesional*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 55-74.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2019). *How to design and evaluate research in education*. New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Hidayah, N. (2019). The Impact of Mentoring on New Teacher Development: A Case Study in Islamic Schools. *Journal of Educational Research*, 45(3), 50-67.
- Husni, R. (2022). *Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 89-98.
- Jamalu, M. (2021). *Peningkatan Keterampilan Mengajar Guru Melalui Pelatihan Profesional*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 23-45.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Data Statistik Pendidikan Tahun 2020*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). *Evaluasi Program Pelatihan Guru Pendidikan Islam*. Jakarta: Kemenag RI.
- Lestari, D., & Prabowo, H. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 33-45.
- Liamputtong, P. (2007). *Researching the vulnerable: A guide to sensitive research methods*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mardani, H. (2023). *Umpan Balik dalam Pelatihan Guru: Pentingnya Evaluasi Berbasis Data*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 67-83.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Mardiana, F. (2022). Partisipasi Guru dalam Pengambilan Keputusan di Sekolah: Suatu Tinjauan Empiris. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 121-134.
- Putra, R. (2021). Evaluasi Program Pelatihan Kepemimpinan Guru: Analisis dari Perspektif Praktik Terbaik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(3), 213-225.
- Sukiyanto, R. (2021). *Dampak Komunitas Pembelajaran terhadap Motivasi Guru di Madrasah*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(3), 45-60.
- Sirozi, M. (2021). *Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayogi, Y. (2020). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran: Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 78-90.

- Taufiq, U. (2023). *Membangun Karakter Melalui Pendidikan Islam: Tinjauan Kepemimpinan Guru*. Yogyakarta: LKiS.
- World Bank. (2020). *Investing in Education: The World Bank's Role in Supporting Education*. Washington, DC: World Bank Publications.
- Yusuf, M. (2019). Pengalaman Pelatihan Kepemimpinan: Dampak Terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 45-59.